
Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang SMA di Kota Depok

Ani Nurinda Sari¹⁾

Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung, 40154

Yaya Sunarya²⁾

Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung, 40154

aninurindasari@upi.edu¹⁾, yayasunarya@upi.edu²⁾

Abstract

This research aims to evaluate the role of teacher facilitators in implementing the independent curriculum at the high school level in Depok City. This research is descriptive qualitative in nature, with data collection through literature review and interviews. The teacher facilitator education program is an initiative to train teachers in leadership and as learning leaders. This program includes online training, workshops, conferences, and mentoring for six months for prospective Teacher Facilitators. Although involved in this program, teachers still carry out their teaching duties. The role of teacher facilitators involves promoting the holistic development of students with a Pancasila student profile, which includes being faithful, devout, having noble morals, being creative, able to collaborate, having a global diversity spirit, critical thinking, and independence. They also function as coaches for fellow teachers in student-centered learning and serve as role models and agents of transformation in the education ecosystem. Research findings indicate that teacher facilitators need to have the ability to be independent teachers who not only focus on the content of the independent curriculum but also emphasize practical and innovative applications, ensuring the goals of the independent curriculum implementation are fully achieved.

Keywords: *Implementation of the Independent Curriculum, The Role of Teacher Facilitators*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran guru penggerak dalam menerapkan kurikulum merdeka di tingkat SMA di Kota Depok. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui studi pustaka dan wawancara. Program pendidikan guru penggerak merupakan inisiatif untuk melatih guru dalam kepemimpinan dan pemimpin pembelajaran. Program ini mencakup pelatihan daring, lokakarya, konferensi, dan pendampingan selama enam bulan bagi calon Guru Penggerak. Meskipun terlibat dalam program ini, guru tetap melaksanakan tugas mengajar. Peran guru penggerak melibatkan dorongan terhadap perkembangan peserta didik secara holistik yang memiliki profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa, memiliki akhlak mulia, kreatif, mampu bergotong royong, memiliki jiwa kebinekaan global, berpikir kritis, dan memiliki kemandirian, fungsi sebagai pelatih bagi rekan guru dalam pembelajaran berpusat pada peserta didik, serta menjadi teladan dan agen transformasi dalam ekosistem pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru penggerak perlu memiliki kemampuan menjadi guru yang tidak hanya terpaku pada isi kurikulum merdeka, tetapi lebih menekankan pada aplikasi praktis dan inovatif, sehingga tujuan implementasi kurikulum merdeka dapat tercapai sepenuhnya.

Kata Kunci: *Implementasi Kurikulum Merdeka, Peran Guru Penggerak*



PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) saat ini sedang mengadvokasi Kurikulum Merdeka, yang lebih dikenal sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk meningkatkan jumlah pengetahuan yang dibawa siswa. Jika ingin siswa memiliki lebih banyak waktu untuk mempelajari konsep dan meningkatkan keterampilan mereka, perlu memastikan mereka memiliki banyak waktu untuk diri sendiri. Selain itu, Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada instruktur untuk memperoleh berbagai metode pengajaran dan memodifikasi proses pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan kesukaan siswa.

Salah satu keunikan Kurikulum Merdeka adalah penerapan sistem pembelajaran berbasis proyek yang dimaksudkan untuk memenuhi tujuan peningkatan Profil Pancasila Pembelajar. Terdapat pernyataan dalam buku Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka Kemendikbudristek yang menyebutkan Profil Pancasila sedang dibahas. Ini adalah metode pengajaran melalui penggunaan proyek, dengan tujuan utama memenuhi persyaratan Profil Pancasila Pembelajar. Meski Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada prestasi akademik siswa, hal ini menjadi alasannya. Kurikulum yang dimaksud memberikan sarana bagi instruktur untuk menjamin bahwa proses pembelajaran terlaksana sesuai dengan minat dan kegemaran setiap siswa yang mengikuti program tersebut.

Kurikulum Merdeka mempunyai dua struktur berbeda yang disebut sebagai ciri khasnya. Struktur tersebut adalah kegiatan intrakurikuler dan kegiatan proyek, yang dapat dilaksanakan baik secara individu maupun kolektif, dan seluruh kegiatan tersebut dikomunikasikan kepada sekolah. Dengan demikian, guru mempunyai pengetahuan baru yang diperoleh tentang penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. Keberhasilan Kurikulum Merdeka tidak lepas dari efektivitas kegiatan pengajaran yang berkaitan langsung dengan proses pengajaran. Dukungan terhadap proses pembelajaran dapat dikeluarkan melalui penggunaan tanggapan atau reaksi dari siswa itu sendiri selama proses pembelajaran berlangsung.

Efektivitas kegiatan proses pembelajaran dapat dinilai melalui penggunaan ciri khas seorang guru dalam proses mengajar, serta karakteristik seorang pekerja siswa dalam proses menerima pengajaran. Kegiatan pembelajaran dianggap efektif apabila siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara privat dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang telah dimilikinya. Jika proses pembelajaran berhasil diharapkan dapat memperlancar pengembangan keterampilan peserta didik, baik pada divisi *hard skill* maupun *soft skill*. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pendidikan dapat dibedakan menjadi faktor internal yang meliputi kondisi fisik, keadaan psikis, dan kondisi fisik peserta didik, dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan sosial, sarana prasarana, sarana, dan prasarana. rencana pendidikan, kurikulum, keadaan masyarakat, dan faktor yang paling penting adalah sikap guru.

Jika faktor-faktor tersebut dilihat dari berbagai sudut pandang, maka terlihat bahwa banyak sekali faktor yang mempengaruhi tingkat efektivitas proses

pembelajaran. Di sisi lain, diantara semua faktor tersebut, faktor terpenting yang menentukan efektifitas proses pembelajaran adalah sikap pengajar. Dalam konteks kelas, guru adalah guru yang bersedia berinteraksi dengan siswa secara non-verbal dan dapat dianggap sebagai peserta aktif. Hal ini sesuai dengan fungsi utama seorang mentor profesional, yaitu berperan sebagai fasilitator. Dalam kapasitas sebagai fasilitator, guru memiliki kemampuan untuk menjadikan proses pembelajaran di kelas lebih menyenangkan atau mungkin sebaliknya.

Dalam proses pembelajaran, langkah terpenting adalah melihat sejumlah besar siswa yang belajar melalui bimbingan seorang guru selama proses berlangsung. Guru penggerak dalam konteks merdeka belajar adalah individu yang mempunyai kemampuan mendampingi siswa dalam mengembangkan keterampilannya tanpa batasan sama sekali. Individu yang dianggap didik diharapkan memiliki kemampuan kritis dan kreatif. Dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka, seorang guru harus mampu memberikan pengajaran yang mengedepankan kebutuhan peserta didik, dengan tujuan untuk memutakhirkan profil Pancasila sesuai dengan harapan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek). Tindakan dan perilaku guru penggerak di lingkungan sekolah harus selaras dengan upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, seperti menginspirasi hal-hal positif, menghormati martabat manusia, menjadi panutan, dan menunjukkan perilaku sopan santun. Tindakan tersebut juga dapat menjadi contoh dan pendorong perubahan yang positif bagi sesama guru dan peserta didik, guna mendorong realisasi dan implementasi profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Hasanah, 2022).

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim pernah menyampaikan bahwa kunci utama dalam perubahan pendidikan merdeka belajar adalah peran guru penggerak. Program pendidikan untuk guru penggerak diimplementasikan sebagai solusi untuk menciptakan pemimpin dan pendidik yang dapat menyelenggarakan pembelajaran yang bersifat reflektif, kolaboratif, kreatif, dan inovatif, sebagai bagian integral dari konsep merdeka belajar (Manalu, 2022).

Tanggung jawab seorang guru salah satunya tidak sebatas hanya berkonsentrasi pada kurikulum yang telah ditetapkan; sebaliknya diharapkan mencakup seluruh kegiatan pengajaran dengan tujuan mencapai standar pendidikan Pancasila. Beriman, bertakwa, memiliki akhlak mulia, kreatif, mampu berkolaborasi, memiliki pengetahuan tentang kebinekaan global, memiliki kemampuan berpikir kritis, dan memiliki kemandirian adalah beberapa kriteria yang termasuk dalam standar ini. Dalam melaksanakan pembelajaran, seorang guru penggerak diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, terutama dalam era modern ini, dengan mengikuti perkembangan teknologi dan sekaligus menjaga keseimbangan antara tuntutan zaman modern dan pembentukan karakter peserta didik. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru penggerak mencakup kurangnya dukungan media pembelajaran dan kesulitan dalam menggunakan teknologi informasi (Hehakaya, 2022). Guru perlu aktif berperan dan memiliki keahlian dalam bidang teknologi (Lubis, 2023).

Merujuk pada kenyataan tersebut, maka peran guru penggerak menjadi sangat penting. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka pada jenjang SMA.

METODE

Penelitian yang disajikan di sini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode penelitian pustaka dan wawancara. Investigasi ini dilakukan di Kota Depok. Fokus penelitian ini adalah peran dosen dalam implementasi kurikulum merdeka di tingkat SMP. Sumber data penelitian dalam hal ini adalah hasil percakapan dengan guru penggerak yang telah memberikan bahan ajar kepada guru penggerak. Teknik analisis data didasari atas temuan dari hasil wawancara yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang sudah didapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang SMA

Implementasi kurikulum merdeka di sekolah menghadapi berbagai tantangan, di antaranya adalah persiapan mental dari para pengajar. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) merespons hal ini dengan menyelenggarakan bimbingan berbasis proyek dan pelatihan keterampilan pedagogik bagi guru dan dosen, dengan tujuan mengubah pola pikir tenaga pengajar (Kristina dalam Tsuraya, 2022). Sesuai dengan ketetapan Kemendikbudristek kepada satuan pendidikan yang memberikan implementasi dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut, perlu diketahui bahwa penerapan kurikulum pada masa merdeka tidak berlangsung secara simetris dan masif. Satuan pendidikan mempunyai tiga pilihan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, yaitu sebagai berikut: 1. Mandiri Belajar, yang mendistribusikan beberapa kurikulum merdeka selain kurikulum yang sudah didistribusikan; 2. Mandiri Berubah, yaitu mendistribusikan kurikulum merdeka dengan memanfaatkan perangkat terbuka yang telah disebar; 3. Mandiri Berbagi, yaitu mendistribusikan kurikulum merdeka dengan membagikan berbagai perangkat terbuka kepada siswa itu sendiri.

Pendidikan Guru Penggerak

Program Guru Penggerak, penekanannya adalah pada peningkatan keterampilan kepemimpinan guru di bidang pendidikan dan pengembangan kualitas pribadi guru dalam rangka pengembangan profesional. Dalam rangka program ini, kepala sekolah dan guru akan berperan sebagai mentor bagi para guru, dengan tujuan bekerja sama untuk mewujudkan transformasi lingkungan pendidikan sekolah. Program yang dimaksud dirancang khusus bagi para guru

yang berpotensi menjadi pemimpin pendidikan di Indonesia di masa depan. Oleh karena Guru Penggerak akan memberikan asesmen yang mencakup aspek pedagogi, kemampuan analitis, keterampilan motivasi, dan kompetensi lainnya, maka data yang diperoleh dari pelatihan tersebut di atas dapat digunakan untuk keperluan pengembangan materi pelatihan dan evaluasi hasil pelatihan. pelatihan dengan cara yang lebih obyektif.

Metode pembinaan dan pelatihan kerja *on-the-job training* hendaknya diutamakan oleh instruktur agar konsep-konsep pembelajaran yang disampaikan di kelas dapat terlaksana secara efektif di dalam kelas dan berdampak positif terhadap mutu dari pembelajaran yang telah dicapai. Dalam kerangka program Guru Penggerak, telah dibentuk komunitas praktis sebagai sarana belajar bersama dan bekerja sama dengan pembina lainnya. Tujuan dari upaya ini adalah untuk memastikan bahwa guru mampu mempunyai kesempatan untuk memberikan bantuan kepada siswa ketika mereka menghadapi tantangan penerapan konsep-konsep baru yang telah dipelajari. Salah satu tanggung jawab Guru Penggerak adalah menyediakan ekosistem bagi sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Hal ini dilakukan dengan menggunakan data dan hasil refleksi sebagai *dashboard* penentuan tindakan dan program.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) akan memberikan kesempatan kepada Guru Penggerak untuk menjadi pemimpin di bidang pendidikan. Hal ini mencakup kapasitas kepala sekolah, pengawas sekolah, dan struktur pelatihan guru di masa depan, dengan tujuan membantu generasi penerus Indonesia. Pembelajaran berdiferensiasi, komunitas praktik, dan pembelajaran sosial serta emosional semuanya termasuk dalam rencana program guru penggerak, yang memuat informasi terpenting tentang kepemimpinan di bidang pendidikan. Pembelajaran daring, lokakarya, konferensi, dan pendampingan merupakan contoh beberapa metode pengajaran yang sering digunakan. Sebagai hasil dari pembelajaran yang berlangsung di tempat kerja dan melalui praktik komunitas, pemberian umpan balik dari atasan, rekan, dan peserta didik berjumlah dengan proporsi sebesar 70%, pembelajaran dari guru lain dengan proporsi 20%, dan pelatihan formal dengan proporsi 10%.

Evaluasi melibatkan penilaian dari tugas dan praktik yang dijalankan oleh peserta pelatihan, *feedback* dari sesama peserta, fasilitator, dan kepala sekolah, serta peningkatan hasil belajar peserta didik. Prinsip-prinsip dalam pelatihan ini mencakup andragogi, pembelajaran berbasis pengalaman, pendekatan kolaboratif, dan sikap reflektif. Materi dan tujuan pembelajaran terdiri dari empat modul, dimana modul pertama membahas tentang paradigma dan visi Guru Penggerak, modul kedua menitikberatkan pada praktik pembelajaran yang mendukung peserta didik, modul ketiga membahas peran kepemimpinan dalam pengembangan sekolah, dan modul terakhir membahas selebrasi, refleksi, kolaborasi, dan tindakan nyata.

Berikut adalah syarat-syarat untuk mengikuti seleksi sebagai guru penggerak, yang terbagi menjadi kriteria umum dan kriteria seleksi. Kriteria umum melibatkan guru ASN dan NON ASN dari berbagai jenis sekolah, baik negeri maupun swasta, di tingkat pendidikan formal seperti TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB, yang telah memegang Surat Keputusan (SK) Mengajar. Syarat ini

juga mencakup kepala sekolah yang belum memiliki Nomor Registrasi Kepala Sekolah (NRKS) dengan status definitif, baik ASN maupun NON ASN, dari sekolah negeri atau swasta, di berbagai jenjang pendidikan seperti TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB. Calon peserta harus memiliki akun guru di Data Pokok Pendidikan (Dapodik), kualifikasi pendidikan minimal S1/D4, pengalaman mengajar minimal 5 tahun, masa sisa mengajar tidak kurang dari 10 tahun, atau memiliki usia tidak lebih dari 50 tahun pada saat pendaftaran.

Kriteria seleksi mencakup kemampuan menerapkan pembelajaran berpusat pada peserta didik, memiliki fokus pada tujuan, kompetensi dalam memotivasi orang dan kelompok, tingkat daya juang (*resilience*) yang tinggi, kepemimpinan yang kompeten dan kemampuan bertindak mandiri, keterbukaan terhadap pembelajaran baru, responsif terhadap umpan balik, kemampuan untuk terus-menerus memperbaiki diri, keahlian komunikasi yang efektif, pengalaman dalam pengembangan orang lain, kematangan emosional, dan perilaku yang sesuai dengan etika.

Pelaksanaan program guru penggerak angkatan pertama dimulai pada bulan Oktober 2020 s.d. Agustus 2021. Hingga saat ini sedang berjalan angkatan tujuh s.d. sepuluh. Kota Depok baru menjadi daerah sasaran guru penggerak pada angkatan enam. Angkatan enam pendidikan guru penggerak Kota Depok telah menyelesaikan lokakarya 7 berupa festival panen hasil belajar pada tanggal 14-15 April 2023 di Gedung Balai Kota Depok. Berikut ini adalah data partisipan yang menjadi subjek penelitian ini.

Tabel 1. Subjek Penelitian dan Kriteria Subjek Penelitian

No.	Subjek Penelitian	Jenis Kelamin	Usia (tahun)	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian	Masa Kerja (tahun)
1.	Guru A	Perempuan	31 s.d. 40	S1	PNS	5 s.d. 10
2.	Guru B	Laki-laki	31 s.d. 40	S1	PNS	> 10
3.	Guru C	Laki-laki	31 s.d. 40	S2	PNS	> 10
4.	Guru D	Laki-laki	41 s.d. 50	S2	PNS	> 10
5.	Guru E	Perempuan	41 s.d. 50	S2	PNS	> 10
6.	Guru F	Perempuan	41 s.d. 50	S2	PPPK	< 5
7.	Guru G	Laki-laki	31 s.d. 40	S2	GTY	5 s.d. 10
8.	Guru H	Perempuan	41 s.d. 50	S2	Honorar	> 10

Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang SMA di Kota Depok

Selain berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang sesuai dengan kodrat alam dan zaman, seorang guru penggerak memiliki tanggung jawab untuk memotivasi guru-guru lain dalam konteks pembelajaran merdeka. Tujuan dari upaya ini adalah agar potensi peserta didik dapat dikembangkan secara holistik. Seorang guru saja tidak cukup hanya mempunyai metode pengajaran yang efektif dalam konteks proses pembelajaran agar siswa dapat mengajar dirinya sendiri secara efektif. Namun juga perlu mampu menjalin hubungan positif dengan

anggota masyarakat yang menjadi penanggung jawab masyarakat. Memanfaatkan teknologi yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta terlibat dalam proses refleksi dan evaluasi berkelanjutan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara terus-menerus. Sebagai teladan, seorang guru penggerak perlu menunjukkan kemampuan dan semangat untuk membawa perubahan positif dalam ekosistem pendidikan di sekolah khususnya dan di Indonesia secara umum.

Seiring dengan inisiatif yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Dengan mempertimbangkan peran guru dalam konteks merdeka belajar, guru diharapkan memiliki kemampuan yang diperlukan. Untuk dapat bekerja sama secara kooperatif dan bertujuan mencapai perubahan positif dalam sistem pendidikan, maka diperlukan kerja sama. Diharapkan mereka mampu meningkatkan mutu pendidikannya sehingga lebih berdaya saing dan bermutu. Harapannya, guru yang diajarnya mampu menginspirasi dan memberi semangat kepada guru-guru lainnya untuk terus mendidik dirinya. Guru penggerak diartikan sebagai orang yang bertugas mengajar dalam rangka merdeka belajar. Orang tersebut mempunyai kemampuan untuk menggerakkan sistem pendidikan guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi tumbuh kembang individu siswa. Agar seseorang dapat dianggap sebagai guru di bidang pendidikan, seseorang harus memiliki rasa tanggung jawab pribadi yang kuat, mempunyai cara pandang moral dan spiritual yang kuat, serta mampu menjadi guru di bidang pendidikan. yang tentunya dapat memberikan pengaruh positif baik kepada siswa yang diajar maupun warga sekolah lainnya.

Berikut merupakan tabel hasil wawancara terhadap partisipan mengenai motivasi mengikuti pendidikan guru penggerak, aksi nyata yang telah dilakukan, dan harapan mengenai implementasi kurikulum merdeka.

Tabel 2. Hasil Wawancara Subjek Penelitian A

Guru A	
Motivasi Pendidikan Guru Penggerak	Mengikuti Berkeinginan untuk mempersiapkan diri sebagai bagian dari pelaksanaan kurikulum merdeka di lingkungan sekolah.
Aksi Nyata yang telah dilakukan	Aksi nyata yang sudah dilakukan antara lain menjalankan restitusi sebagai pembentukan budaya positif, melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dan mengembangkan kompetensi sosial emosional, melaksanakan praktik <i>coaching</i> sebagai supervisi pembelajaran, mendata aset sekolah untuk mengembangkan kegiatan yang memiliki dampak positif pada peserta didik dan mengembangkan kepemimpinan peserta didik.
Harapan Implementasi Merdeka	mengenai Kurikulum Semoga dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka secara menyeluruh dan benar-benar memberikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Tabel 3. Hasil Wawancara Subjek Penelitian B

Guru B		
Motivasi Pendidikan Guru Penggerak	Mengikuti	Meningkatkan kompetensi diri dalam pembelajaran dan kepemimpinan
Aksi Nyata yang telah dilakukan	yang telah	Aksi nyata yang sudah dilakukan antara lain pembuatan prakarsa perubahan BAGJA (membuat pertanyaan, mengambil pelajaran, menggali mimpi, menjabarkan rencana, dan mengatur eksekusi) penguatan LDKS di SMAN 2 Depok, pembelajaran berdiferensiasi dan kompetensi sosial emosional, Disiplin Positif, <i>Coaching</i> dan supervisi akademik. Salah satu yang paling berkesan dari semua aksi nyata adalah ketika melakukan diseminasi disiplin positif pada rekan-rekan guru. Dimana pada saat itu saya menjelaskan konsep tentang disiplin positif, simulasi, dan praktik baik yang sudah dilakukan. Hasilnya ternyata banyak rekan-rekan yang menerapkan disiplin positif di lingkungan kelasnya masing-masing.
Harapan Implementasi Merdeka	mengenai Kurikulum	Dilaksanakan secara efektif sehingga kebutuhan pembelajaran peserta didik dapat tercukupi.

Tabel 4. Hasil Wawancara Subjek Penelitian C

Guru C		
Motivasi Pendidikan Guru Penggerak	Mengikuti	Pengembangan diri untuk meningkatkan kompetensi
Aksi Nyata yang telah dilakukan	yang telah	Program yang berpihak pada peserta didik
Harapan Implementasi Merdeka	mengenai Kurikulum	Dapat diterapkan secara utuh dan menyeluruh

Tabel 5. Hasil Wawancara Subjek Penelitian D

Guru D		
Motivasi Pendidikan Guru Penggerak	Mengikuti	Menambah pengetahuan dan wawasan
Aksi Nyata yang telah dilakukan	yang telah	Supervisi dan pembelajaran diferensiasi
Harapan Implementasi Merdeka	mengenai Kurikulum	Adanya pendampingan

Tabel 6. Hasil Wawancara Subjek Penelitian E

Guru E		
Motivasi Pendidikan Guru Penggerak	Mengikuti	Menambah wawasan dan pengalaman
Aksi Nyata yang telah dilakukan	yang telah	Saya membuat aksi nyata program jumat ngebent (<i>jumat ngebentou</i>) dengan tujuan memiliki budaya positif sehat dan bersih
Harapan Implementasi Merdeka	mengenai Kurikulum	Semoga dengan kurikulum merdeka bisa membawa anak-anak Indonesia memiliki <i>attitude</i> yang baik <i>sholeh/sholehah</i>

Tabel 7. Hasil Wawancara Subjek Penelitian F

Guru F		
Motivasi Pendidikan Guru Penggerak	Mengikuti	Mampu menjadi pembelajar sesuai dengan kodrat zaman
Aksi Nyata yang telah dilakukan	yang telah	Pembelajaran dengan model <i>VCT Virtual Coordinator Training</i>
Harapan Implementasi Merdeka	mengenai Kurikulum	Lembaga pendidikan dapat menyediakan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan para siswa.

Tabel 8. Hasil Wawancara Subjek Penelitian G

Guru G		
Motivasi Pendidikan Guru Penggerak	Mengikuti	Semangat belajar kembali
Aksi Nyata yang telah dilakukan	yang telah	Membentuk komunitas praktisi di sekolah dengan kemas guru berbagi
Harapan Implementasi Merdeka	mengenai Kurikulum	Harapannya agar pola pendidikan dapat sesuai dengan perkembangan zaman saat ini

Tabel 9. Hasil Wawancara Subjek Penelitian H

Guru H		
Motivasi Pendidikan Guru Penggerak	Mengikuti	Supaya dapat membantu pendidikan Indonesia ke arah kemajuan yang signifikan
Aksi Nyata yang telah dilakukan	yang telah	Saya sudah membuat prakarsa perubahan pada pembentukan profil peserta didik berkarakter menurut versi peserta didik kelas X dikaitkan dengan visi sekolah
Harapan Implementasi Merdeka	mengenai Kurikulum	Melalui kurikulum merdeka, diharapkan dapat memberikan jawaban yang sejalan dengan kompetensi yang diinginkan untuk mencapai cita-cita bangsa. terwujud namun tidak membuat bapak ibu guru kebingungan dengan jumlah jam mengajar

Peran seorang guru penggerak tidak sebatas hanya berfokus pada pelaksanaan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengajaran, seperti pemberian materi kepada siswa dan dorongan siswa untuk belajar. Lebih dari itu, pemimpin organisasi diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk memimpin, berinovasi, dan menerapkan perubahan. Guru penggerak adalah guru merdeka yang senantiasa dinamis, aktif, dan mampu menggerakkan perubahan, menurut pengertian ini yang didasari oleh konsep bahwa dirinya adalah seorang guru. Guru yang mengajar harus memiliki pemahaman yang baik tentang hal-hal terpenting dalam beberapa bidang berbeda, seperti menjadi anggota kunci komunitas belajar bagi rekan guru di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Di samping itu, guru penggerak bersedia memberikan seluruh perhatiannya kepada rekan guru guna memfasilitasi pengembangan keterampilan pedagogi siswa didik. Diharapkan mereka menjadi pemimpin yang mampu membimbing dan membimbing orang lain dalam belajar dengan cara yang unik dan menginspirasi, serta menginspirasi dan memotivasi siswa untuk belajar dan berkreasi sesuai dengan nilai dan keyakinan pribadinya.

Untuk memenuhi perannya sebagai agen perubahan, guru dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa di sekolah. Harapannya, mereka mampu membangun ruang diskusi dan kolaborasi dengan mentor atau praktisi lain di sekitar mereka. Guru juga perlu bertindak sebagai pemandu sepanjang proses pengajaran, memastikan bahwa lingkungan aman, menyenangkan, dan bebas bahaya dalam konteks lingkungan pengajaran. Peserta didik mempunyai peluang untuk berkembang menjadi individu yang kritis, aktif, kreatif, penuh hati mulia, dan toleran terhadap orang lain apabila dikelilingi oleh lingkungan pedagogi yang kondusif dalam pembelajaran.

Selain itu, guru juga diharapkan untuk terus mendidik dan memantapkan ilmu pengetahuan siswanya secara selaras dengan perkembangan dunia. Sebagai seorang guru, mereka dituntut untuk mampu meningkatkan keterampilannya dan mengembangkan keahliannya secara mandiri. Untuk menjadi motivator dalam bidang pendidikan, seorang guru pendidikan harus mempunyai tekad yang teguh untuk meningkatkan efektivitas pendidikan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar, dan mendorong siswa untuk mengembangkan karakter yang lebih positif. Dengan demikian diharapkan mampu melahirkan generasi-generasi sederhana yang berkualitas, berilmu dan berspiritualitas tinggi, serta menjadi sumber inspirasi bagi masyarakat bangsa.

Sebelum peluncuran Program Guru Penggerak, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mengenalkan Program Sekolah Penggerak. Program ini memiliki perbedaan dengan Guru Penggerak, yang bertujuan untuk membantu pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka. Ada sejumlah intervensi yang diberikan oleh Program Sekolah Penggerak. Intervensi tersebut meliputi pelaksanaan konsultasi dan asimetris, penyediaan sumber daya manusia sekolah, promosi pembelajaran sesuai paradigma baru, pelaksanaan pembelajaran berbasis data, dan digitalisasi sekolah (Samara, 2022). Saat ini, Guru Penggerak, Sekolah Penggerak, dan Implementasi Kurikulum Merdeka sedang dijalankan, namun keberlanjutan masa depannya masih sulit diprediksi.

Beberapa faktor mempengaruhi apakah kurikulum baru perlu diterapkan atau tidak, dengan pertimbangan utama adalah apakah kurikulum yang diimplementasikan dapat berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Perubahannya dikarenakan sistem pemerintahan yang berganti (Amelia, 2023).

SIMPULAN

Peran guru penggerak mencakup dorongan terhadap perkembangan holistik peserta didik, artinya perlu diciptakan profil peserta didik Pancasila dengan mengidentifikasi ciri-ciri peserta didik antara lain berbudi luhur, berani, kreatif, mampu berpikir kreatif, berwawasan global, bersikap kritis, dan memiliki rasa kesadaran diri. Selain itu, guru penggerak juga berperan sebagai pembina atau pembimbing (*coach/mentor*) bagi rekan guru untuk mengembangkan program pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik yang mengikuti program didik. Selain itu, mereka juga berfungsi sebagai agen transformatif dan teladan dalam keseluruhan sistem pendidikan. Arah pendidikan bergantung pada tindakan para guru penggerak, yang diharapkan mampu menjadi guru merdeka yang tidak hanya mampu mengajarkan kurikulum merdeka, namun juga lebih menekankan pembelajaran melalui penerapan praktis dan inovatif. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa tujuan penerapan kurikulum mereka dapat tercapai pada tingkat yang setinggi-tingginya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Nurul. (2023). Efektivitas Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2): 421-426
- Hasanah, Afis H. (2022). *Pengaruh Peranan Guru Penggerak dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah*. Skripsi. Bandar Lampung: Lampung University
- Hehakaya, Enjelli & Delvyn Pollatu. (2022). Problematika Guru dalam Mengimplemantasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Didaxei*, 3(2): 394-408
- Kemdikbud. (2023). <http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/>.Diakses 1 Mei 2023.
- Kemdikbud. (2023). <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id>.Diakses 1 Mei 2023.
- Kemdikbud. (2023). <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/>.Diakses 1 Mei 2023.
- Lubis, Rahmat R. dkk. (2023). Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru. *Jurnal at-Tabir: Media Hukum dan Pendidikan*, 33(1): 70-82.
- Manalu, Juniarti. (2022). Program Pendidikan Guru Penggerak: Pijakan Kurikulum Merdeka Sebagai Implementasi Merdeka Belajar. *Jurnal Pengajaran dan Riset*, 01(1): 129-138.



- Samari. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 2(3):163-169
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tsuraya, Febia G. dkk. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 01(4): 179-188.